

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan yang aktual sepanjang zaman. Dengan pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadi terdidik, sehingga menjadi manusia yang memiliki potensi, emosi, sikap moral, dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengartikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlihatkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pengembangan Sistem Pendidikan Nasional, Proses pendidikan bukan hanya sesuatu yang terjadi diantara dinding-dinding sekolah, akademi atau pendidikan tinggi. Tetapi terjadi didalam kehidupan manusia secara keseluruhan didalam keluarga, didalam politik, ekonomi hukum dan lain-lain. Pendidikan dalam

¹ Undang-undang (2012) *Sisdiknas*, Fokusindo Mandiri, Bandung, Hal 2

arti sebenarnya adalah segala sesuatu bentuk interaksi manusia didalam masyarakat untuk mewujudkan suatu cita-cita bersama.²

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³ Akan tetapi tujuan pendidikan menurut undang-undang nasional tersebut belum dapat terrealisasi dengan baik. Dibuktikan dengan adanya gejala-gejala negatif yang berkembang pada siswa seperti *Bullying*, tauran, narkoba, ditambah dengan output pendidikan kita yang belum menggembirakan. Dihadapkan pada dinamika kehidupan yang terus berubah dan berkembang, terlebih lagi ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang sulit atau tidak mungkin untuk dibendung. Sehingga tata nilai yang sudah mapan banyak diguncang oleh nilai-nilai baru yang belum tentu positif bagi kehidupan mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin didesak ke arah kehidupan yang lebih kompetitif dan mandiri.

Kemandirian siswa perlu dikembangkan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam hal berfikir, belajar, dan bekerja. Kemandirian menuntut siswa untuk mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

² M.Hasbullah, (2015) *Kebijakan Pendidikan*, PT Raja Grafindo: Jakarta, Hal 12

³ Undang-undang *Sisdiknas*, *Op, cit*, Hal 6

Jika pendidikan menengah atas tidak mandiri dan memiliki kualitas yang baik, perluasan kesempatan pendidikan tidak akan memiliki efek yang diinginkan dalam hal keterampilan tenaga kerja.

Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015 akan memperkenalkan pergerakan bebas tenaga kerja di ke-10 negara ASEAN. Negara-negara tetangga, termasuk Malaysia dan Thailand, telah banyak berinvestasi untuk pendidikan menengah dan pendidikan tinggi demi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja mereka. Sedangkan Indonesia yang sebagian besar tenaga kerjanya hanya tamat pendidikan dasar tidak boleh ketinggalan. Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan bahwa permintaan tenaga kerja terampil di Indonesia sudah melampaui pasokan atau ketersediaan. Permintaan ini hanya akan meningkat seiring langkah pemerintah yang mendorong rencana pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) dan mencapai status negara yang berpenghasilan tinggi pada tahun 2025.⁴

Sebab itu, mengatasi semua tantangan ini akan membutuhkan kerjasama dan konsensus di antara para pemangku kepentingan yang berbeda, termasuk pemerintah pusat, daerah, kabupaten dan pemerintah kota, sektor swasta serta kelompok masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan ada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah-satu

⁴ Ardius Prihantono , Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten. KabarBanten, 5 November 2017

tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh.

Kompetensi-kompetensi yang diperlukan di atas selanjutnya dikenal dengan istilah kompetensi abad ke-21. Artinya kompetensi tersebut merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki agar siswa mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada abad ke-21. Bertemali dengan kompetensi abad ke-21 ini, Kemendikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang. Salah-satu terobosan awal tersebut adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013. Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter.⁵

Perubahan kurikulum 2013 ternyata menjadi perhatian masyarakat secara umum, tidak hanya masyarakat pendidikan. Sebuah euforia dan realita sosial menanggapi kondisi ini secara pro dan kontra, bahkan memunculkan rumor yang bersifat “klise” yaitu “ganti menteri ganti kurikulum”. Rumor demikian tidaklah salah karena pada kenyataan demikian, tetapi yang perlu difahami bahwa pergantian kurikulum pada dasarnya untuk menuju kesempurnaan.⁶

⁵ Yunus Abidin,(2016), *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 20: Reflika* Aditama, Bandung, Hlm vii

⁶ Trianto Ibnu Badar, Hadi Suseno,(2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*,: Kencana, Depok, Hlm 1

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.⁷

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan. *Pertama*, pengamatan (observasi). *Kedua*, bertanya (dari fenomena alam), *Ketiga*, mengeksplorasi (mengungkapkan), *Keempat*, menalar (asosiasi), *Kelima*, mengomunikasikan (presentasi).⁸

Seperti yang sedang terjadi di Indonesia polemik pendidikan kita mengenai *full day school* yang menjadi kontroversi, menuai pro dan kontra yang pada akhirnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 belum dapat terrealisasikan dengan baik, Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *full day school* atau lima hari sekolah akan diganti peraturan presiden tentang penguatan karakter.

Dalam perpres tersebut Presiden Joko Widodo menegaskan tidak ada keharusan sekolah untuk mengikuti kebijakan *full day school* atau delapan jam sehari. “perlu saya tegaskan, tidak ada keharusan untuk lima hari sekolah. Tidak ada keharusan sekolah untuk mengikuti *full day school* ” ujar Jokowi, di istana merdeka, Jakarta, Kamis (10/8/2017) menurut Jokowi pemerintah menyadari ada ketidakmerataan sekolah terkait kebijakan ini. Ada sekolah yang sudah siap

⁷ Hasbullah, *Ibid*, Hlm 169

⁸ Trianto Ibnu Badar, Hadi Suseno, *Op,Cit*, Hlm 3

melakukan kebijakan tersebut tidak sedikit pula yang belum siap menerapkannya. Ada juga yang sudah bisa menerima (kebijakan *full day school*) ada yang belum. Jadi kita harus tahu dibawah seperti apa” ujar Jokowi.⁹

Penerbitan perpres ini bukan meniadakan kebijakan *full day school*. Bagi sekolah yang sudah lama menerapkan, pemerintah akan tetap membolehkannya. “jika ada sekolah yang sudah lama melakukan sekolah lima hari, didukung oleh masyarakat, didukung ulama, didukung orang tua murid, silahkan dilanjutkan,”kata Jokowi.¹⁰

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan karakter ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo Pada Tanggal 6 September 2017. Adapun isi pasal 3 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) terdapat 18 karakter yang musti diterapkan di lingkungan pendidikan. Beberapa karakter tersebut berbunyi sebagai berikut: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹¹

Peningkatan dalam bidang pendidikan di Kota Serang sebetulnya sudah sangat signifikan. Misalnya pada 2010 penduduk Banten yang masih buta aksara berjumlah 218.000 orang. Jumlah itu secara bertahap atau dalam tahun kedepannya berkurang

⁹ <http://www.Kompas.com>.Jakarta, (10/08/2017), 21.36 WIB

¹⁰ <http://www.Kompas.com>.Jakarta, (10/08/2017), 21.36 WIB

¹¹ <http://www.Sekretariat> Kabinet Republik Indonesia, Jl.Veteran No.18 Jakarta Pusat

secara signifikan. Jumlah warga yang buta huruf tahun 2015 menyusut drastis dan tersisa 51.000 orang. Prestasi itu terus berlanjut dan pada 2016, warga yang buta huruf turun menjadi 33.500 orang.

Sering dengan itu, kebutuhan akan buku terus meningkat. Dari jumlah taman bacaan masyarakat (TBM) terdapat 400 TBM di Banten yang kini sudah berjalan. Selama ini TBM masih kurang buku. “Koleksi mereka tentu terbatas. Selama ini mereka menerima sumbangan,” kata Ketua Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Nasional Firman Venayaksa, Rabu (13/4/2017).

Firman menyebutkan, satu TBM membutuhkan 1.000 eksemplar buku. Jika dikalikan 400 TBM maka jumlah kebutuhan buku total di Banten sebanyak 400.000 eksemplar buku. Kebutuhan selama ini tertolong dengan adanya polda pinjaman dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Banten. “Buku di TBM itu lebih cenderung spesifik. Berbeda dengan buku di perpustakaan pada umumnya. Kondisi masyarakat juga berpengaruh kalau lingkungan tani lebih banyak buku-buku agrobisnis,” kata Firman.

Mengenai *full day school* pengamat pendidikan dari Universitas Lampung, Undang Rosidin kepada VOA menuturkan, sebagai kebijakan program lima hari sekolah memang tidak bisa diterapkan secara nasional. Sistem ini cocok dipakai di wilayah perkotaan, dimana orang tua cenderung lebih sibuk bekerja. Namun bagi masyarakat di mayoritas wilayah Indonesia, sistem ini bahkan mungkin menambah beban orang tua.

Undang mengingatkan, jika siswa belajar lebih lama, maka harus ada tambahan uang saku untuk makan siang. Belum lagi di banyak daerah, anak-anak memilih kewajiban membantu orang tua mereka baik itu sebagai petani, pedagang, atau dalam profesi-profesi lain di pedesaan. Perlu kajian mendalam mengenai program ini dan bahkan jika mungkin, keputusan diambil secara mandiri oleh pemerintah daerah dengan memperhatikan kondisi masing-masing.¹²

Akan tetapi di tengah-tengah kontroversi nya *full day school* yang menjadi pro dan kontra di masyarakat tidak sedikit orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah yang sudah menerapkan sistem *full day school*, menurut Bahrudin salah satu alasan orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Alasan tersebut diantaranya:

- a. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah.
- b. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.
- c. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah-satu ciri masyarakat industri adalah mengukur

¹² <http://www.VoaIndonesia.com>.(20.06.2017)

keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga , dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai tergeser, peran ibu zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

- d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu akhirnya praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan paradigma baru dalam dunia pendidikan.¹³

Melihat dari beberapa pernyataan yang sudah dikemukakan di atas, sebetulnya *full day school* itu sendiri berasal dari bahasa inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily,1996:259). Jadi

¹³ Bahruddin,(2010), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari.¹⁴

Sedangkan Sulistyaningsih (2008:59) menyatakan bahwa “sekolah bertipe *full day school* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.¹⁵

Pada hakikatnya pendidikan berlangsung seumur hidup, dari sejak dalam kandungan, kemudian melalui seluruh proses dan siklus kehidupan manusia.¹⁶ Di dalam kitab ta’limul muta’allim yang ditulis oleh Syekh Zarnuji, Ali bin Abi Thalib pernah berkata:

الا لا تنال العلم الا بستة: سانبيك عن مجموعها بيان ذكاء, وحرص, واصطبار, وبلغة, وارشاد استاذ, وطول الزمان.

*Artinya: Tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara: Saya akan mengabarkan kepadamu dari yang enam itu dengan jelas yakni cerdas, semangat, bersungguh-sungguh, bekal, guru yang pintar, dan waktu yang lama.*¹⁷

¹⁴ Echols, (1976), John M.and Shadily, Hasan.*Kamus Inggris Indonesia*,: cet XXVI. Gramedia, Jakarta.

¹⁵ Sulistyaningsih, (2008), Wiwik, Full Day School dan *Optimalisasi Perkembangan Anak*,: Paradigma Indonesia, Yogyakarta.

¹⁶ Hasbullah, *OP,Cit*, hlm 29

¹⁷ Syeh Zarnuji, *Ta’limul Muta’allim*, (Indonesia: Darul Ihyail Kitabil Arobiyyah), hlm 13

Pada penjelasan tersebut diawali huruf لا adalah huruf li'tanbih atau huruf peringatan, dan pada akhir kalimat ditutup dengan kalimat , وطول الزمان . Maksudnya diperingatkan bahwasanya ilmu pengetahuan tidak akan diperoleh tanpa melalui “waktu yang lama”.

Melihat beberapa pendapat para tokoh di atas mengenai *ful day scholl* , maka penulis berpendapat bahwa perkataan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib tersebut sangat tepat untuk dapat menguatkan keyakinan penulis, bahwasanya konsep dari pemikiran *full day school* sendiri pada hakikatnya sudah dianjurkan pada masa sahabat. Beberapa pun lamanya waktu sekolah, itu merupakan ijtihad para tokoh-tokoh pendidikan dewasa ini, yang sebetulnya sudah mulai dianjurkan ketika zaman sahabat, bahkan oleh Rosullullah SAW sendiri. Sebetulnya bisa belajar dari sejarah Penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia yang mana Indonesia tertindas hingga dikendalikan oleh bangsa lain, memang betul selain sudah menjadi suratan takdir dari yang maha kuasa. Apalagi Indonesia mempunyai daya tarik tersendiri sehingga penjajah berdatangan untuk mewujudkan visi-misi mereka. Akan tetapi ini semua tidak terlepas dari pengaruh pendidikan bangsa indonesia yang masih tertinggal seketika itu, ditambah dengan ketidakmandirian masyarakatnya pada akhirnya kalah saing dan menjadi budak di negeri sendiri.

Oleh karena itu pentingnya kemandirian belajar yang harus kita terapkan didalam lingkungan dan lembaga pendidikan, melalui desain pembelajaran yang dapat dilaksanakan melalui sistem pembelajara *full day school* diharapkan mampu

membentuk karakter siswa dalam pembelajarannya dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang mandiri.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang diinginkan secara otomatis harus merencanakan atau mendesain sistem pembelajaran terlebih dahulu, kemudian untuk menghasilkan *out put* yang maksimal diterapkannya menggunakan teknis pembelajaran *full day school*, menurut penulis hal tersebut harus terlebih dahulu didesain atau direncanakan sebelum melangkah kepada realitas di lapangan sebagai bentuk implementasi yang sudah direncanakan, seperti terdapat didalam Al-Qur'an surat Al- Hasyr : 18.

ياايها الذين امنوا اتقوا الله ولتنتظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله ان الله خبير بما تعملون

Artinya “ *Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Hasyr :18)* ¹⁸

Konsep pembelajaran *full day school* yang telah dikemukakan oleh para tokoh pendidikan, menguatkan penulis dan berminat melakukan penelitian mengenai Desain dan Implementasi dari teknis Pembelajaran *full day school*, untuk mengetahui kemandirian siswa yang ada di MAN 2 Kota Serang.

Di tengah polemik, arus dan tantang globalisasi ini MAN 2 kota serang yang terletak strategis di tengah-tengah kota serang, tepatnya di Jl. KH. Abdul Hadi No 3 Cijawa Serang Banten. Hadir dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita

¹⁸ *The Holy Qur'an AL-FATIHA*,(2013), PT. Insan Media Pustaka, Jakarta Timur, Cet ke 5

bangsa yakni ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Kota Serang merupakan pendidikan umum tingkat menengah lanjutan berciri khas Islam, yang didirikan pada tahun 1990 sebagai alih fungsi dari lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Serang berdasarkan SK Menteri Agama No. 64 Tahun 1990.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang adalah madrasah model dan percontohan yang merupakan acuan bagi madrasah dan sekolah lain, karena kualitas yang dimiliki berkenaan dengan pembelajaran serta pengelolaan sekolahnya. Selain sebagai madrasah keterampilan, yaitu madrasah yang memberikan program keterampilan vokasional (Elektro, Furniture, Tata Busana dan ICT).¹⁹

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang merupakan pengembangan Kurikulum Nasional dan Kementrian Agama yang diperkaya dengan memperhatikan keseluruhan potensi siswa (intelektualitas, emosionalitas, spiritualitas). Di madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang juga telah dilaksanakan sistem asrama atau *Boarding School* yang merupakan lembaga pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren sebagai penunjang KBM Madrasah, dengan bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih

¹⁹ Tim Penyusun, 2017/2018, *Pedoman Akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, Model, Keterampilan, dan Boarding School*, Serang, Banten

komprehensif-holistik sehingga ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama pun dapat dikuasai.²⁰

Melalui Visi dan Misi MAN 2 Kota Serang yakni “Terwujudnya Peserta didik yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan. Kompetitif global dalam ilmu pengetahuan dan teknologi , berwawasan lingkungan dan mandiri “. ²¹

Untuk mewujudkannya diperlukan ide-ide brilian dari berbagai pihak yang bersentuhan dengan proses pendidikan. Yang mana ide-ide brilian ini akan dituangkan dalam sebuah desain pembelajaran yang konsepnya tersusun baik dan sistematis. Mulai dari memperhatikan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar proses, standar pembiayaan pendidikan.²²

Desain Pembelajaran diartikan sebagai proses dari merumuskan sebuah tujuan/visi dan misi, strategi, teknik, dan media pendukung yang akan digunakan.

Untuk melakukan sesuatu yang baik, harus didesain atau direncanakan dengan baik, kemudian untuk mewujudkannya rencana yang baik tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan. Salah satunya dengan sistem pembelajaran *full day school*. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang dijadikan lokasi penelitian mengenai desain dan implementasi pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa. *Pertama*

²⁰ *Ibid*, hlm 15

²¹ Tim Penyusun, 2017/2018, *Pedoman Akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, Model, Keterampilan, dan Boarding School*, Serang, Banten

²² Undang-Undang Sisdiknas, (2012), *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, Hlm, 20

karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang menjadi salah satu Madrasah percontohan yang merupakan acuan dari madrasah lain. *Kedua* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang adalah Madrasah model dan keterampilan yaitu madrasah yang memberikan program keterampilan vokasional (Elektro, Furniture, Tata Busana, dan ICT). *Ketiga* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang memiliki beberapa jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Alam (**MIA**), Ilmu-ilmu Sosial (**IIS**), dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (**IBB**), serta khusus untuk **MA**, selain pilihan tersebut ditambah dengan peminatan lainnya yakni **Keagamaan**. *Keempat* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang memiliki keunikan yang berbeda dengan Madrasah Aliyah lain, yaitu proses pembelajaran berlangsung sejak pagi hingga sore hari, dan disore harinya siswa pulang ke *boarding school*.

Dari berbagai keterangan yang telah dikemukakan di atas penting untuk diteliti, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan strategi desain pembelajaran yang diimplementasikan dengan tekhnis *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang adalah Madrasah berciri khas islam sebagai percontohan yang merupakan acuan bagi madrasah lain. Sekaligus sebagai madrasah model dan keterampilan, yaitu madrasah yang memberikan program keterampilan vokasional (Elektro, Furniture, Tata Busana, dan ICT). Dan ditambah keterampilan lain yang di terapkan di Islamic Boarding School, dengan program yang diunggulkan yaitu: tahfidz qur'an, penerapan bahasa asing, dan kitab kuning,
2. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang merupakan pengembangan kurikulum nasional dan Kementrian Agama yang diperkaya dengan memperhatikan keseluruhan potensi siswa, yakni intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas.
3. Perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum kementrian agama menjadi sesuatu yang unik, sehingga menimbulkan kendala didalamnya dengan adanya mata pelajaran wajib A, wajib B, dan peminatan. Kemudian ada beberapa jurusan MIA, IIS, IBB, dan jurusan keagamaan. Ditambah program pembelajaran di Islamic Boarding School.
4. Pentingnya kemandirian bagi remaja saat ini, membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melatihnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang memfasilitasi siswa dan siswinya dengan jumlah ekstrakurikuler sebanyak 25 macam ekstrakurikuler, kemudian siswa dan siswi wajib berasrama selama 1 tahun

untuk kelas X, dan wajib berasrama 3 tahun untuk siswa dan siswi jurusan keagamaan.

5. Kendala dalam pelaksanaan program yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang di sebabkan oleh adanya perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama. Adanya perpaduan ini mengakibatkan lamanya waktu belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan *full day school*, maka untuk mempermudah penelitian, peneliti membatasi masalah hanya pada desain dan implementasi pembelajaran *full day school*, serta pengembangan kemandirian siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain pembelajaran *full day* untuk pengembangan kemandirian di MAN 2 Kota Serang ?
2. Bagaimana implementasi dari desain pembelajaran *full day* untuk pengembangan kemandirian belajar siswa di MAN 2 Kota Serang?
3. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran *full day* di MAN 2 Kota Serang ?
4. Bagaimana kemandirian belajar siswa di MAN 2 Kota Serang ?

5. Bagaimana solusi mengatasi kendala dalam pembelajaran *full day* di MAN 2 Kota Serang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui desain pembelajaran *full day school* di MAN 2 Kota Serang
- b. Untuk mengetahui Kemandirian siswa di MAN 2 Kota Serang
- c. Untuk mengetahui Implementasi dari Desain pembelajaran *full day school* di MAN 2 Kota Serang
- d. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi pembelajaran *full day school* di MAN 2 Kota Serang
- e. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam pembelajaran *full day school*

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya setelah diperoleh gambaran dan analisis mengenai faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk hal-hal berikut:

- a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum mengenai desain pembelajaran *full day school* yang diterapkan di sekolah untuk pengembangan kemandirian belajar siswa
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai solusi dari kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *full day school* yang dilaksanakan

b. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan *Full Day School*
- 2) Tesis ini sebagai tugas akhir perkuliahan program pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk mendapatkan gelar Megister
- 3) Penelitian ini dapat digunakan oleh para pembaca sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah yang serupa tentang Desain Pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian belajar siswa

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan, hal tersebut sebagai eksplorasi mendalam dan juga dapat dijadikan acuan untuk melihat bagian yang belum tersentuh dari penelitian terdahulu

Pertama penelitian tesis yang dilakukan oleh Lilies Widyowati, dengan judul *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School*. Penelitian ini menganalisis tentang bentuk pengembangan kurikulum terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum Diknas yang diwarnai dengan nilai-nilai islam dengan penambahan bidang studi keislaman. Untuk pelaksanaan sekolah menerapkan sistem *full day school*, desain kurikulum terpadu berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan masyarakat dan perkembangan Iptek yang berorientasi dalam sebuah kurikulum.²³

Perbedaan penelitian yang dilakukan Lilies Widyowati dengan penelitian tesis ini yaitu fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas oleh Lilies Widyowati pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school*, sedangkan dalam penelitian

²³ Lilies Widyowati, (2014), *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School: Prodi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana STAIN Salatiga*,

tesis ini fokus kajiannya desain dan implementasi pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa.

Kedua Penelitian Tesis yang dilakukan Asfirotul Qoyimsh, dengan judul *Konsep Dasar Pemikiran Sistem Pembelajaran Full Day School Analisis Implementasi terhadap Konsep Dasar Sistem Pembelajaran di TKIT Muaj bin Jabal Kota Gede Yogyakarta* yang mengungkapkan bahwa pengembangan sistem *full day school* sudah banyak diharapkan oleh orang tua pada masa sekarang, apalagi bagi orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah. Orang tua akan merasa tenang dengan menyekolahkan anaknya pada sekolah *full day school*, pendidikan dan pergaulan anak lebih terjamin, anak-anak akan mendapatkan lima pendidikan sekaligus yaitu: spiritual, kemandirian, sosialisasi, emosional, dan intelektual.²⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asfirotul Qoyimsh dengan penelitian tesis ini yaitu fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas oleh Asfirotul Qoyimsh terletak pada pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school*, sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya desain dan implementasi pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa.

Ketiga Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ida Nurhayati Setiyarini, dengan judul : “Penerapan Sistem Pembelajaran *fun dan full day school* untuk meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SD IT Al-Islam Kudus”. Dengan fokus masalah yang

²⁴ Asfirotul Qoyimsh , (2004), *Konsep Dasar Pemikiran Sistem Pembelajaran Full Day School Analisis Implementasi terhadap Konsep Dasar Sistem Pembelajaran di TKIT Muaj bin Jabal Kota Gede Yogyakarta*: Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga.

dicari solusinya adalah tentang bagaimana pelaksanaan dan mengidentifikasi kendala dan solusi perencanaan system pembelajaran *fun dan full day school* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam *fun dan full day school* sudah berjalan dengan baik dengan tujuan mencetak generasi soleh dan solehah. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan system tersebut, peneliti menyimpulkan dua sumber yaitu guru dan peserta didik.²⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurhayati Setiyarini terletak pada fokus kajiannya Penerapan Sistem Pembelajaran *fun dan full day school* untuk meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SD IT Al-Islam Kudus. sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya desain dan implementasi pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa.

Keempat, Penelitian Tesis yang dilakukan Siti Mujayyanah, peneliti terfokus pada bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter dalam sistem, hasil dari kesimpulan penelitian ini mengatakan bahwa proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan dan keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem *full day*

²⁵ Ida Nurhidayati Setiyarini,(2003), *Penerparan Sistem Pembelajaran Fun dan Full Day School untuk meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SD IT Al-Islam Kudus* : Prodi Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta

school ditunjukkan dengan tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang.²⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayyanah terletak pada fokus kajiannya Sistem *Full Day School* dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya desain dan implementasi pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa.

Kelima, Tesis dengan judul “Model Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Relegius dan Disiplin Siswa”. Objek dari penelitian ini adalah siswa, Penelitian yang dilakukan oleh Imas Masyrofah , mengungkapkan bahwa model karakter yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang yaitu ketuhanan, keramahtamahan, kemandirian, keikhlasan, kedisiplinan dan keterampilan.²⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imas Masyrofah, terletak pada fokus kajiannya Model Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Relegius dan Disiplin Siswa. Sedangkan dalam penelitian tesis ini fokus kajiannya desain dan implementasi pembelajaran *full day school* untuk pengembangan kemandirian siswa.

Adapun peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul: Desain dan Implementasi Pembelajaran *full day school* Untuk Pengembangan Kemandirian

²⁶ Mujayanah,(2016), *Sistem Full Day School dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*:Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁷ Imas Masyrofah, (2015), *Model Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Relegius dan Disiplin Siswa*, : Studi di MAN 2 Kota Serang, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Banten.

Siswa. Peneliti terfokus dengan desain pembelajaran *full day school*, meskipun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang belum melaksanakan 5 hari kerja, akan tetapi desain pembelajarannya mencerminkan *full day school*, sebab beban belajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari. Ditambah dengan kegiatan belajar mengajar yang dijadwalkan di *boarding school*. Maka dari itu, bedanya penelitian tesis yang dilakukan oleh penulis dengan tesis-tesis yang lain adalah terletak pada status sekolah, jika sekolah yang lain sudah menyatakan *full day school*, beda dengan MAN 2 Kota Serang, sebab belum melaksanakan 5 hari kerja. Desain Pembelajaran yang seperti *full day school* inilah tujuannya untuk pengembangan kemandirian siswa.